

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelantaran anjing peliharaan masih sering terjadi di Indonesia. Berdasarkan wawancara dan juga data sekunder didapati bahwa penelantaran anjing terjadi karena kurangnya komitmen dan tanggung jawab dalam memelihara anjing mereka. Tindakan penelantaran juga terjadi seiring dengan hal tersebut seperti tidak merawat dengan baik, mengabaikan anjing peliharaan mereka dan lain sebagainya. Menurut hasil wawancara dengan Erika Kusuma, perlu dilakukan edukasi kepada masyarakat agar dapat mencegah penelantaran terjadi.

Berdasarkan riset yang telah dilakukan melalui wawancara dan kuesioner, didapati bahwa pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa anjing peliharaan bukan sesuatu yang berharga dan berujung pada komitmen dan tanggung jawab yang kurang. Dari pola pikir tersebut, dirancang komunikasi kampanye dengan menggunakan tahapan perancangan *AISAS*. Komunikasi berfokus pada pesan kampanye dengan menyampaikan bahwa anjing merupakan hal yang berharga sama seperti anggota keluarga dan anjing juga merupakan bagian dari keluarga. Pesan yang terdapat dalam kampanye juga menjelaskan bahwa anjing dan manusia dapat memiliki ikatan yang lebih dari sekedar hewan peliharaan. Melalui ikatan anjing dan manusia, masyarakat yang kurang peduli dengan anjing peliharaannya dapat mulai sadar akan hubungan tersebut dan mulai memperhatikan serta merawat anjingnya seperti sebuah keluarga. Dengan

*awareness* ini, diharapkan dapat membuka pikiran dari target mengenai hubungan antara anjing peliharaan dan manusia yang bisa memiliki ikatan yang lebih dari sekedar hewan. Dengan demikian diharapkan tanggung jawab dan komitmen dalam memelihara anjing peliharaan mereka dapat meningkat sehingga penelantaran dapat dicegah.

Pilihan media yang digunakan dengan media sosial yang berfokus pada *instagram* sebagai media utama. Penentuan media didasari pada data sekunder dan hasil kuesioner dari target sasaran yang menunjukkan *instagram* sebagai media informasi yang paling aktif digunakan dan memiliki efektivitas yang tinggi dalam penyampaian sebuah pesan atau pun informasi.

## **5.2 Saran**

Merancang sebuah kampanye memerlukan riset yang mendalam mengenai isu yang sedang diangkat dan juga kaitannya dengan target. Lakukanlah riset pada isu yang terjadi, apa yang melatarbelakangi masalah tersebut dan bagaimana tingkah laku dari target. Cara ini dapat membantu kita dalam merancang dan menemukan pesan kampanye agar tepat sasaran. Selain itu juga mengubah persepsi orang lain terhadap sesuatu bukan persoalan yang mudah. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk melakukan hal itu sehingga eksplorasi mengenai sebuah topik perlu dilakukan terus menerus agar kampanye yang dirancang dapat relevan dengan mengikuti arus pemikiran masyarakat. Dalam perancangan ini juga perlu dilakukan eksplorasi lebih lanjut mengenai tingkah laku target terhadap anjing

peliharaannya dalam hal merawat. Faktor penelantaran selanjutnya yang terjadi dikarenakan faktor perawatan yang masyarakat terkadang kurang teredukasi akan hal tersebut.

Permasalahan mengenai pencegahan penelantaran anjing peliharaan ini memiliki cakupan pembahasan dan target yang luas. Untuk saran ke depannya diharapkan dapat melakukan kampanye yang menyasar kepada target yang ingin memelihara anjing peliharaan. Hal ini dilakukan agar calon pemilik anjing menyadari komitmen dan tanggung jawab yang harus diambil ketika memelihara anjing peliharaan. Perancangan kampanye ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dalam topik yang berkaitan dengan edukasi terhadap pemilik anjing dari berbagai faktor seperti perawatan, penyakit, kesehatan, dan lain sebagainya.